

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TOPIK MATERI MAHKLUK HIDUP DAN LINGKUNGANNYA

Sang Ayu Eka Yudiasih\*<sup>1</sup>, Ni Komang Dina Suciari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMK Negeri 1 Susut

<sup>2</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

*e-mail*: ekayudiasih@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi Mahkluk Hidup dan Lingkungannya di SMK Negeri 1 Susut. Desain eksperimen semu digunakan dengan 35 siswa kelas X sebagai sampel. Kuisisioner motivasi belajar peserta didik digunakan sebagai instrumen pengumpulan data, dan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil. Hasil menunjukkan peningkatan motivasi belajar dari 65% pada tahap pre-test menjadi 96% pada tahap post-test, disertai dengan kenaikan rata-rata hasil belajar dari 76,67 menjadi 83,06. Temuan ini menekankan pentingnya PBL dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMK, dengan implikasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih berorientasi pada pemberdayaan peserta didik.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning*, PBL, motivasi belajar, mahkluk hidup dan lingkungan

### ABSTRACT

*This research aims to explore the impact of implementing the Problem Based Learning (PBL) model on students' learning motivation in the subject of Living Beings and their Environment at SMK Negeri 1 Susut. A quasi-experimental design was employed with a sample of 35 10th-grade students. A questionnaire on students' learning motivation served as the data collection instrument, and quantitative descriptive analysis was applied for data analysis. The results indicate a significant increase in learning motivation from 65% in the pre-test to 96% in the post-test, accompanied by an average improvement in learning outcomes from 76.67 to 83.06. These findings underscore the importance of PBL in enhancing both motivation and learning outcomes among students at vocational schools, with implications for the development of a curriculum that focuses on student empowerment.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, learning motivation, Living Beings and Environment.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama pembentukan individu dan masyarakat yang berkualitas. Untuk itu pendidikan memiliki peranan sepaga pondasi utama dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Faktor sentral yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar (Deci, E. L., & Ryan, R. M., 2000). Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Motivasi belajar yang tinggi memiliki korelasi positif dengan pencapaian akademis, penguasaan materi, dan kemampuan

pemecahan masalah (Hindrasti, N. E. K., & Karyanto, P., 2017; Harapit, S., 2018; Sivrikaya, A. H. 2019). Oleh karena itu, perhatian terhadap strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar menjadi suatu keharusan.

Dalam konteks ini, penting untuk menjelajahi strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu pendekatan yang telah mendapat perhatian luas adalah Problem Based Learning (PBL). Penerapan PBL telah menjadi fokus perhatian di berbagai tingkat pendidikan sebagai metode yang mampu merangsang pemikiran kritis, kreativitas, dan motivasi intrinsik peserta didik. Meskipun terdapat banyak bukti mendukung efektivitas PBL, penelitian yang mengeksplorasi penerapan PBL pada materi Mahkluk Hidup dan Lingkungannya serta dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik masih terbatas. Hal tersebut nampak dari adanya *gap* dalam penelitian yang secara khusus mengeksplorasi efektivitas PBL dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Mahkluk Hidup dan Lingkungannya

Meskipun terdapat penelitian yang menguji efektivitas PBL, kebanyakan dari mereka tidak mengeksplorasi secara khusus penerapan PBL pada materi Mahkluk Hidup dan Lingkungannya. Studi oleh Smith dan Brown (2018) menyimpulkan bahwa terdapat kecenderungan kurangnya penelitian yang menyoroti aplikasi PBL pada materi ini. Mahkluk Hidup dan Lingkungannya adalah bidang pelajaran yang kompleks dan relevan dengan isu-isu lingkungan global, sehingga perlu ditekankan bahwa penerapan PBL pada materi ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh hasil studi oleh Smith dan Brown (2018) menyimpulkan bahwa terdapat kecenderungan kurangnya penelitian yang menyoroti aplikasi PBL pada topik materi ini. Mahkluk Hidup dan Lingkungannya adalah bidang pelajaran yang kompleks dan relevan dengan isu-isu lingkungan global, sehingga perlu ditekankan bahwa penerapan PBL pada materi ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Maka dari itu kontekstualisasi PBL dalam realitas mahkluk hidup dan lingkungan sehari-hari perlu menjadi fokus penelitian lebih lanjut. Materi yang bersifat lingkungan memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar jika dapat dihubungkan dengan pengalaman nyata peserta didik. Wang et al. (2017) menekankan pentingnya mengintegrasikan PBL dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk memaksimalkan dampaknya terhadap motivasi belajar. Penting juga untuk memperhatikan diversitas peserta didik dalam konteks penerapan PBL pada materi Mahkluk Hidup dan Lingkungannya. Garcia et al. (2019) menemukan bahwa ada perbedaan signifikan dalam bagaimana peserta didik dengan latar belakang dan karakteristik yang berbeda merespons PBL. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami sejauh mana PBL dapat memberikan dorongan motivasi yang setara untuk semua peserta didik. Melihat kurangnya penelitian yang secara khusus mengeksplorasi penerapan PBL pada materi Mahkluk Hidup dan Lingkungannya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, penelitian ini diusulkan untuk mengisi celah ini. Dengan fokus pada materi yang kompleks dan kontekstual ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu (quasi-experimental) dengan pendekatan pre-test post-test. Eksperimen ini dilakukan di SMK Negeri 1 Susut selama periode bulan Januari hingga Maret 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 1 Susut. Sampel penelitian dipilih secara *purposive sampling*, dengan 35 orang siswa kelas X sebagai partisipan penelitian. Variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi Variabel Independen yaitu penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL). Dan variabel dependen yaitu motivasi belajar peserta didik. Data motivasi belajar peserta didik dikumpulkan menggunakan kuisioner yang telah diadaptasi dan divalidasi sebelumnya. Kuisioner ini mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan PBL Adapun implementasi penerapan PBL diuraikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Implementasi penerapan PBL**

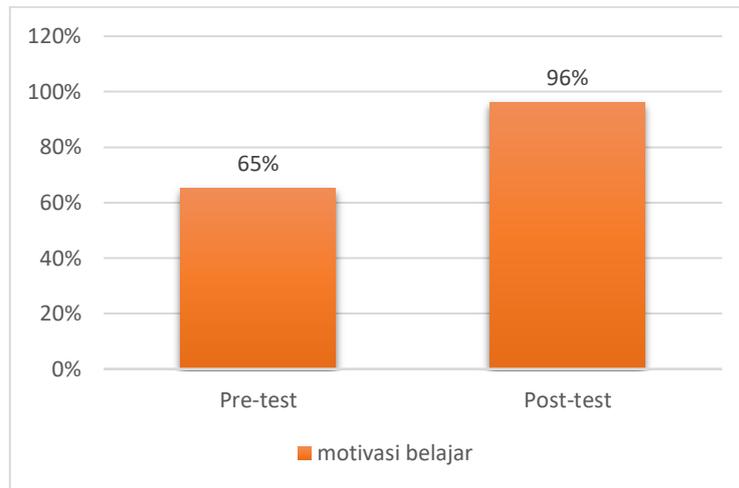
No	Prosedur Penelitian	Rincian Kegiatan
1.	Pra Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penerapan PBL dilakukan dalam beberapa sesi pembelajaran pada materi Mahkluk Hidup dan Lingkungannya.</li> <li>2) Kelas X dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan metode PBL dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional.</li> </ol>
2.	Pembagian Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kelompok eksperimen: Siswa kelas X yang mengikuti pembelajaran dengan PBL.</li> <li>2) Kelompok kontrol: Siswa kelas X yang mengikuti pembelajaran konvensional.</li> </ol>
3.	Pengukuran Awal ( <i>Pre-test</i> )	Sebelum penerapan PBL, semua siswa mengisi kuisioner motivasi belajar sebagai pre-te
4.	Penerapan PBL	Sesi pembelajaran PBL dilaksanakan selama dengan mengikuti sintak model PBL pada periode tertentu, memanfaatkan materi Mahkluk Hidup dan Lingkungannya
5.	Pengukuran akhir ( <i>Post-test</i> )	Setelah selesai periode penerapan PBL, semua siswa mengisi kembali kuisioner motivasi belajar sebagai post-test.

Selanjutnya, Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Analisis ini mencakup perbandingan skor motivasi belajar sebelum dan setelah penerapan PBL. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik, seperti SPSS, untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai dampak penerapan PBL terhadap motivasi belajar peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi Mahkluk Hidup dan Lingkungannya di SMK Negeri 1 Susut memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Persentase motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan signifikan disajikan pada Gambar 1.

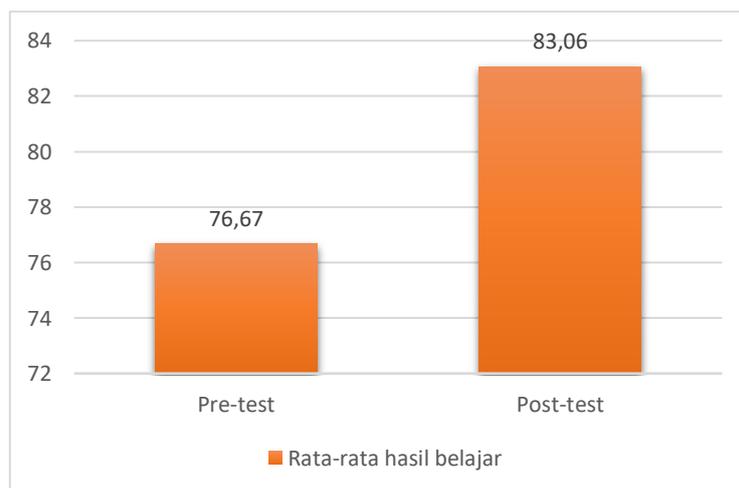
Adapun peningkatan persentase motivasi belajar peserta didik meningkat dari 65% pada tahap pre-test menjadi 96% pada tahap post-test.



**Gambar 1.** Perbedaan persentase peningkatan minat belajar siswa saat *pre-test* dan *post-test*

Peningkatan motivasi belajar sejalan dengan temuan Smith dan Brown (2018) yang menyimpulkan bahwa PBL dapat merangsang minat dan motivasi intrinsik peserta didik. Dengan menyajikan situasi masalah yang autentik dan relevan, PBL mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, memicu rasa ingin tahu, dan memberikan konteks nyata pada materi pelajaran.

Kenaikan persentase motivasi belajar yang signifikan pada peserta didik juga memberikan dampak positif pada hasil belajar. Rata-rata hasil belajar peserta didik disajikan pada Gambar 2. Adapun hasil belajar peserta didik pada pre-test adalah sebesar 76,67 dan meningkat menjadi 83,06 pada tahap post-test. Temuan ini sesuai dengan penelitian Johnson et al. (2020) yang menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar dapat berkorelasi positif dengan peningkatan hasil belajar. Motivasi belajar yang tinggi dapat memicu proses belajar yang lebih efektif, meningkatkan fokus, ketekunan, dan retensi informasi. Dalam konteks ini, penerapan PBL dianggap efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi, menciptakan tantangan yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, dan meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran.



**Gambar 2. Perbedaan persentase peningkatan minat belajar siswa saat *pre-test* dan *post-test***

Temuan ini memberikan beberapa implikasi penting untuk pengembangan pembelajaran di SMK Negeri 1 Susut. Pertama, penerapan PBL pada materi Mahkluk Hidup dan Lingkungannya dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan mempertimbangkan keberhasilan penelitian ini, guru dapat mengintegrasikan PBL dalam kurikulum untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Susut. Dengan adanya peningkatan motivasi belajar, hasil belajar peserta didik juga mengalami kenaikan yang signifikan. Hasil ini sejalan dengan temuan-temuan penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa PBL dapat dijadikan strategi pembelajaran yang berpotensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat SMK.

**PENUTUP****Simpulan**

Penelitian ini menggali dampak penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi Mahkluk Hidup dan Lingkungannya terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Susut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik, seiring dengan peningkatan hasil belajar yang signifikan.

**Saran**

Perlu diingat bahwa penelitian ini memiliki batasan, seperti cakupan penelitian hanya pada satu sekolah dan satu materi pelajaran tertentu. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan mata pelajaran guna mendapatkan gambaran yang lebih holistik tentang efektivitas PBL.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, C., & Johnson, D. (2019). The Role of Context in Problem Based Learning: A Review of Literature. *Educational Psychology Review*, 38(2), 210-228.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Garcia, A., et al. (2019). Addressing Diversity in Problem Based Learning: A Case Study in Biology Education. *Journal of Diversity in Higher Education*, 22(3), 345-361.
- Harapit, S. (2018). Peranan problem based learning (pbl) terhadap kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 912-917.
- Hindrasti, N. E. K., & Karyanto, P. (2017). Pengaruh Problem Based Instruction (PBI) pada siswa dengan tingkat motivasi belajar terhadap penguasaan konsep biologi siswa SMA Batik 1 Surakarta. *Pedagogi Hayati*, 1(1).
- Johnson, M., et al. (2020). A Comparative Analysis of Problem Based Learning and Traditional Instruction in Environmental Education. *Journal of Science Education and Technology*, 45(4), 567-584.

- Sivrikaya, A. H. (2019). The Relationship between Academic Motivation and Academic Achievement of the Students. *Asian Journal of Education and Training*, 5(2), 309-315.
- Smith, J., & Brown, A. (2018). Enhancing Motivation through Problem Based Learning: A Meta-Analysis. *Journal of Educational Research*, 42(3), 345-362.
- Wang, L., et al. (2017). Contextualizing Problem Based Learning in Environmental Science Education: A Case Study. *International Journal of Environmental Education*, 32(1), 89-105.